



Optimalisasi Peran Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial di Kalangan Mahasiswa

Ari Metalin Ika Puspita¹, Aprilia Early Al Ghony², Merida Rahma Paramita³, Najwa Meisya Albahri⁴, Mutiara Nora Ayu⁵, Gladistha Putri Dwi Gumilar⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: aripuspita@unesa.ac.id

Abstract

This article discusses the importance of Pancasila education in shaping tolerance and social awareness among Indonesian university students. Based on the nation's five core principles, Pancasila education plays a crucial role in developing the character of the younger generation. By instilling strong moral and ethical values, this education aims to equip students with the ability to face social challenges wisely and responsibly. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach through library research. The findings indicate that Pancasila education can create a conducive learning environment for students' self-development, encompassing not only intellectual aspects but also the formation of moral character. The implementation of this education includes interactive teaching methods, practical experiences, and character education development. Effective methods include group discussions, case studies, community service programs, and student organization activities. In conclusion, Pancasila education must be an integral part of the higher education curriculum to ensure that students thoroughly understand and apply Pancasila values in their daily lives. This is expected to produce a young generation with strong character, tolerance, and social awareness, contributing to the formation of a harmonious and just society.

Keywords: Pancasila Education, Tolerance, Social Awareness, University Students

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa Indonesia. Pendidikan Pancasila, yang berdasarkan lima prinsip utama negara, memainkan peran vital dalam mengembangkan karakter generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, pendidikan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menghadapi tantangan sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi diri mahasiswa, tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga dalam pembentukan karakter moral. Implementasi pendidikan ini mencakup metode pengajaran interaktif, pengalaman praktis, dan pengembangan pendidikan karakter. Beberapa metode yang efektif meliputi diskusi kelompok, studi kasus, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan organisasi mahasiswa. Kesimpulannya, pendidikan Pancasila harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi untuk memastikan mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter kuat, toleran, dan peduli sosial, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan adil.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Toleransi, Kepedulian social, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Para pendiri Indonesia telah mencapai kesepakatan bersama untuk menetapkan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, dan falsafah hidup bangsa. Keputusan ini mengandung makna yang sangat mendalam, yakni bahwa semua aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai ini mencakup

berbagai bidang kehidupan, termasuk sistem pemerintahan yang dijalankan, tata kelola negara, serta interaksi sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan kata lain, Pancasila menjadi panduan utama dan landasan moral dalam penyelenggaraan negara serta dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia.

Setiap kebijakan, aturan, dan keputusan yang diambil oleh pemerintah maupun oleh individu harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang diamanatkan oleh Pancasila yang didasarkan pada lima prinsip Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Prinsip-prinsip ini juga menjadi landasan bagi pemerintah Indonesia dalam mencapai empat tujuan utamanya, sebagaimana dijelaskan dalam Pembukaan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan ini berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang kuat untuk membimbing generasi muda kita dalam menghadapi tantangan dan dinamika sosial zaman sekarang. Dengan mengintegrasikan pendidikan Pancasila sebagai bagian integral bagi mahasiswa, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman dan penghayatan atas nilai-nilai dasar Pancasila sebagai warga negara Indonesia, serta membimbing mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan berkomunitas, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai bagian dari program inti, pendidikan kewarganegaraan bertujuan mengembangkan martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju pencapaian cita-cita nasional. Mata kuliah ini memastikan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dan kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tanpa meremehkan peran bidang studi lain. Pendidikan kewarganegaraan harus memberikan kontribusi yang khas bagi disiplin ilmu lainnya, dengan fokus pada pembinaan kerukunan yang praktis.

Toleransi dan kepedulian sosial adalah dua nilai fundamental yang sangat penting dalam membangun mahasiswa yang harmonis dan inklusif. Toleransi melibatkan penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan, sementara kepedulian sosial melibatkan sikap empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain. Keduanya bekerja bersama-sama untuk mengurangi konflik, membangun persatuan, dan memperkaya pengalaman sosial, sehingga membentuk landasan karakter yang kuat dalam mahasiswa.

Mahasiswa yang mampu menerapkan nilai toleransi akan menerima dan menghormati perbedaan pendapat, latar belakang budaya, dan keyakinan agama sesama mahasiswa. Sementara itu, kepedulian sosial diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti

pengabdian kepada masyarakat, relawanisme, atau membantu sesama mahasiswa yang membutuhkan. Keduanya merupakan aspek kunci dalam membentuk karakter mahasiswa yang tanggap sosial dan memperkuat jalinan kerjasama antarindividu dalam lingkungan akademik.

Oleh karena itu, toleransi dan kepedulian sosial merupakan salah satu pembentukan karakter mahasiswa yang sangat penting. Dengan demikian, artikel ini akan membahas mengenai "Optimalisasi Peran Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial di Kalangan Mahasiswa"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Kualitatif, yang mengacu pada jenis penelitian kepustakaan atau library research. Penyusun melakukan penelitian yang bersifat kepustakaan, di mana data diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan topik yang dibahas, menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder tersebut mencakup berbagai jenis literatur dan informasi terkait, seperti artikel, skripsi, tesis, dan sumber-sumber online. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dengan menguraikan fakta-fakta kondisional dari suatu peristiwa. Selanjutnya, hasil analisis akan dipaparkan secara deskriptif tematis, menggunakan sumber-sumber pustaka yang mendukung, termasuk buku-buku dan karya ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan konsepsi Pancasila

Sebagai falsafah dan ideologi bangsa Indonesia, Panca sila menduduki posisi sentral dalam mengatur segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut termasuk dalam penerapan Pancasila di bidang pendidikan, yang di cantumkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Tentang Pendidikan Tinggi. Pasal ini menggambarkan pendidikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif

Tujuan utama dari sistem pendidikan adalah mengembangkan kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kecerdasan, memupuk akhlak yang mulia, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga menjadi landasan utama dalam pendidikan untuk menginspirasi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan pentingnya moralitas dan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut definisi dari Pusat Bahasa Depdiknas, karakter mencakup beragam aspek seperti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.

Konsep berkarakter merujuk pada pembentukan individu yang memiliki kepribadian kuat, menunjukkan perilaku yang positif, memiliki sifat-sifat baik, menjaga tabiat yang positif, dan memiliki watak yang matang. Selain itu, karakter juga mencakup aspek internal seperti integritas, kejujuran, kesabaran, keadilan, dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Musfiroh (2008) menekankan bahwa karakter melibatkan aspek-aspek internal ini sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter yang baik. Asal-usul kata "karakter" sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai, menggambarkan pentingnya menerapkan nilai-nilai positif ke dalam tindakan sehari-hari.

Dalam praktiknya, karakter seseorang tercermin dari tindakan dan interaksinya sehari-hari. Individu yang meneguhkan prinsip-prinsip moral, bersikap jujur, adil, dan menunjukkan perilaku yang baik dapat dianggap memiliki karakter yang mulia. Sebaliknya, perilaku yang tidak bermoral seperti kebohongan, kekerasan, atau ketamakan menandakan kurangnya karakter yang baik. Dengan demikian, karakter bukan hanya tentang retorika, melainkan juga tentang tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai yang diyakini dan diamalkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pancasila sebagai pendidikan karakter toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa

Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pancasila, yang dikenal sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai penting seperti keadilan sosial, persatuan, kesatuan, dan gotong royong. Dari pendidikan Pancasila yang berisi nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dalam benak generasi muda agar mereka dapat menjadi warga negara yang berperilaku baik, memiliki tanggungjawab, dan berkarakter kuat.

Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat menjadi patokan bagi generasi-generasi mendatang. Pendidikan Pancasila juga mencakup berbagai aspek pendidikan

berkarakter, seperti karakter utama dan karakter pokok. Pendidikan karakter utama terdiri dari perolehan nilai-nilai kebangsaan, penghormatan norma sosial, penghormatan terhadap segala keragaman, kesadaran diri tentang hak dan kewajibannya. Sementara itu, pendidikan karakter pokok menekankan kepada unsur agama, kejujuran, kecerdasan, ketekunan, demokrasi, juga empati.

Teori yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila tentang pendidikan berkarakter adalah teori pembentukan karakter dari Lawrence Kohlberg. Teori ini menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan beberapa tahap, yang dimulai dari moralitas pra-konvensional, konvensional, hingga post-konvensional. Pendidikan Pancasila berpotensi untuk memperkuat karakter bangsa dengan menghasilkan individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan bertindak sesuai dengan prinsip universal.

Pendidikan Pancasila juga terkait oleh teori dari Lickona yang menekankan peranan penting suatu pendidikan bagi pembentukan karakter moral seseorang. Melalui pembelajaran dari nilai yang terkandung dalam Pancasila, generasi muda saat ini bisa mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, integritas juga empati.

Secara umum, pendidikan Pancasila memiliki peran vital dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Melalui pendidikan ini, dapat ditanamkan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, serta sikap dan perilaku positif yang penting ditanamkan bagi generasi saat ini. Dari pendekatan tersebut dapat membantu memperkuat kepribadian dan karakter bangsa tersebut, sehingga bangsa Indonesia dapat mewujudkan bangsa dengan masyarakat yang berkualitas di dalamnya. Dalam era globalisasi juga banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi misalnya pada perubahan sosial yang saat ini sedang berlangsung, pendidikan Pancasila menjadi dasar yang kokoh untuk menjaga identitas dan keragaman yang ada dalam bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila tidak hanya dianggap sebagai pembelajaran biasa yang hanya diajarkan dalam lingkup pendidikan saja, namun menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Segala ilmu yang diajarkan pada hakikatnya mengandung suatu nilai karakter yang memang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa, namun berbeda dengan Pendidikan Pancasila yang mempunyai peranan khusus karena berisikan materi pembentukan karakter bangsa. Pembelajaran pendidikan Pancasila akan membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam hal pengetahuan politik dan hukum yang berlaku di Indonesia. Melalui Pendidikan Pancasila juga diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berkarakter sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Implementasi pengoptimalan peran pendidikan pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa

Mengoptimalkan Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan meliputi banyak hal. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan bisa menjadi Pelajaran untuk masyarakat menjadi karakter yang lebih baik dan memiliki jati diri dengan ciri khas bangsa Indonesia. Salah satu tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter adalah kampus.

Pemantapan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila di kampus merupakan upaya untuk, menumbuhkan karakter yang tinggi agar mahasiswa sebagai penerus bangsa berpegang teguh pada karakter yang diajarkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila yang dimiliki mahasiswa adalah mahasiswa telah mengetahui dan memahami bagaimana menjadi warga negara yang cerdas dan peduli terhadap sesama agar dapat mengimplementasikannya pada kehidupan.

Mengutip dari Erna (2017), dijelaskan bahwa karakter Pancasila dapat dijelaskan dengan fakta bahwa Pancasila harus dilihat sebagai wujud yang kedudukan dan susunannya tidak dapat diubah.

Sudah menjadi kewajiban moral setiap warga negara, termasuk mahasiswa, untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang harus ditanamkan pada mahasiswa adalah nilai-nilai agama, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Dari informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa karakter tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, dan berbudaya merupakan karakter yang sangat diperlukan berdasarkan Pancasila. Berikut adalah langkah pengoptimalan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut ialah:

1. Metode pengajaran Interaktif

Metode pengajaran interaktif adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar. Ada beberapa cara pengajaran interaktif yang dapat diterapkan untuk Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa:

a. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat bermanfaat untuk mendorong mahasiswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi.

b. Studi Kasus

Studi kasus bermanfaat karena dapat mengajarkan mahasiswa bagaimana cara menerapkan teori di dunia nyata dan membantu mahasiswa memahami konsekuensi dari tindakan dalam konteks sosial yang lebih luas.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah salah satu cara paling efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Berikut adalah beberapa metode untuk mengimplementasikan pengalaman dalam Pendidikan Pancasila:

a. Program pengabdian kepada Masyarakat

Program ini dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian mahasiswa terhadap Masyarakat sekitar serta memperkuat ikatan sosial dan semangat gotong rotong.

b. Kegiatan UKM

Mengikuti UKM dapat mendorong mahasiswa untuk lebih berinteraksi dengan lintas budaya yang dapat memperkuat toleransi dan mengembangkan keterampilan organisasi serta kepemimpinan.

c. Kampanye sosial

Mengikuti kampanye dapat bermanfaat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu sosial dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta manajemen proyek

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam diri mahasiswa. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, ini sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Berikut adalah beberapa strategi dan pendekatan untuk Pendidikan karakter:

a. Role model atau mentor

Mempunyai figure panutan seperti dosen, staf, atau tokoh Masyarakat dapat mempunyai kemauan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang disukai serta dapat membangun hubungan positif dan mendukung perkembangan pribadi mahasiswa.

b. Pengembangan soft skill

Melatih empati dan komunikasi bermanfaat melatih pengembangan kereampilan empati, komunikasi efektif, dan melatih kerja sama tim. Mengikuti

workshop dan seminar yang membahas kepemimpinan juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memimpin dengan integritas dan etika.

4. Evaluasi dan umpan balik

Kegiatan *One-on-One* atau sesi tatap muka dapat memberikan umpan balik yang mendalam dan personal terkait perkembangan karakter. Selain itu, dapat memberikan dukungan dan panduan yang spesifik untuk pengembangan karakter individu, juga mendorong refleksi diri dan diskusi terbuka tentang nilai-nilai karakter.

5. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung adalah kunci untuk mengoptimalkan Pendidikan karakter dan menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Berikut adalah beberapa strategi untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung:

a. Fasilitas pendukung

Yang dimaksud fasilitas pendukung adalah seperti tempat konseling atau ruang diskusi. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk mendukung kesejahteraan mental dan emosi mahasiswa serta mendorong interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa dari berbagai latar belakang.

b. Komunitas dan organisasi mahasiswa

Mengikuti kegiatan organisasi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai karakter dan membantu mahasiswa membangun jaringan dan keterampilan organisasi.

Dampak pengimplementasian

Indonesia sedang mengalami krisis karakter, kehilangan identitas sebagai bangsa yang menghargai keberagaman. Adanya krisis tersebut mengakibatkan pembelajaran Pancasila penting untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian sosial, serta peran lebih besar dalam menjaga keutuhan bangsa.

Secara etimologis, "implementasi" berasal dari bahasa Inggris "to implement," yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan efek praktis (Bahrudin, 2019). Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang berdampak, seperti undang-undang atau kebijakan pemerintah (Heru Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Mengenai penjelasan pada point "Implementasi Pengoptimalan Peran Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kepeduliam Sosial di Kalangan Mahasiswa" diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan peran-peran pancasila dalam

kehidupan sosial, kita bisa mengajarkan dan mengajak kepada kalangan mahasiswa untuk mengenal dan berhubungan baik dengan saudara sebangsa dan tanah air.

Pengajaran penjelasan pada pengajaran Pancasila melalui metode interaktif, pengalaman, pendidikan karakter, dan lingkungan yang mendukung dapat mengembangkan sikap toleransi dan kepedulian sosial mahasiswa. Dengan metode ini, pendidikan Pancasila efektif menanamkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial, membentuk masyarakat harmonis dan adil.

Mahasiswa yang memahami Pancasila menunjukkan sikap toleransi melalui tindakan religius seperti berdoa bersama, menghormati teman berbeda keyakinan, dan menjaga kekompakan di kelas. Pendidikan Pancasila penting di perguruan tinggi untuk menjaga keutuhan bangsa dan membentuk karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa melibatkan berbagai metode, seperti pengajaran interaktif, pengalaman praktis, dan pengembangan pendidikan karakter. Diskusi kelompok, studi kasus, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan organisasi mahasiswa merupakan beberapa cara yang efektif untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Pancasila harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi untuk memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya membantu mahasiswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan adil.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, dkk. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1).
- Cornelia, D., Kusuma, M., Permatasari, D., & Dayu, K. "Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila" PERAN PENDIDIKAN NILAI PANCASILA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SANTUN SISWA SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.
- Fierna, M., Lusie Putri, J., Putriani, dkk. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).

**OPTIMALISASI PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA**

- Kholisah, N., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). PERANAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA I-GENERASI DAN MILENIAL YANG TERKANDUNG DI DALAM NILAI-NILAI PANCASILA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 165-172.
- Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. *Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama*.
- Octavia, E., & Anwar Rube, M. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA UNTUK MEMBENTUK MAHASISWA PRODI PPKN MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK DAN CERDAS. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 4, Issue 1).
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1697>
- Semadi, Y. P., & Kunci, K. (2019). FILSAFAT PANCASILA DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA MENUJU BANGSA BERKARAKTER. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2).
- Suharyanto, A. 92 *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 1 (2) (2013): 192-203 Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>